

PENGARUH PEMBERIAN JERUK NIPIS HANGAT DAN MADU UNTUK MENGURANGI EMESIS GRAVIDARUM PADA IBU HAMIL TRIMESTER I DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SUNGAI TUTUNG KERINCI

RATIH SEPTIANA ARPEN, SILVIA MARNIATI

Fakultas Ilmu Kesehatan Program Studi Kebidanan Universitas Sumatera Barat
ratihsseptiana17@gmail.com, silviamarniati5@gmail.com

Abstract: *Nausea and vomiting are common symptoms ranging from discomfort to prolonged vomiting, in medicine it is often known as morning sickness because it often appears in the morning. The aim of this research is to determine the effect of giving warm lime juice and honey to reduce emesis gravidarum in first trimester pregnant women in the Sungai Tutung Health Center working area, Kerinci Regency. The type of research used was Quasi Experimental Design in the form of One Group Pretest-Posttest with 15 respondents. The sampling technique used was non-probability with a purposive sampling method. The intervention was carried out by administering 30 ml of lime juice and 1 tablespoon of honey plus 250 ml of water. Before implementing the intervention, a first observation (pretest) was carried out. Then a second observation (posttest) was carried out after the intervention. Measuring the nausea and vomiting scale uses PUQE (pregnancy-unique quantification of emesis). And the results of the intervention before and after were tested using Paired Sample T- test. It was found that the average for emesis gravidarum before was 7.7 and after being given treatment it fell to 4.2. The skewness test results showed that the value before was 0.005 and after 1.479, it showed a result of ≤ 2 so that the data was normally distributed. There is an effect of giving warm lime juice on reducing emesis gravidarum in first trimester pregnant women in the Tutung River Health Center Working Area, from the results of statistical tests it was found that p value = $0.000 < 0.05$. From this research, it is hoped that pregnant women can use hangta lime juice and honey to reduce emesis gravidarum.*

Keywords: *Emesis Gravidarum, lime + honey, first trimester pregnant women.*

Abstrak: Mual dan muntah merupakan gejala umum mulai dari rasa tidak enak sampai muntah yang berkepanjangan, dalam kedokteran sering dikenal dengan morning sickness karena munculnya sering di pagi hari. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian Perasan Jeruk Nipis Hangat dan Madu untuk mengurangi emesis gravidarum pada Ibu Hamil Trimester I di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Tutung Kabupaten Kerinci. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Quasi Eksperimental Design* dengan bentuk One Group Pretest-Posttest dengan 15 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah non probability dengan metode purposive sampling. Intervensi dilakukan dengan pemberian perasan jeruk nipis 30 ml dan 1 sendok makan madu ditambah 250 ml air. Sebelum melaksanakan intervensi dilakukan observasi pertama (*pretest*). Kemudian dilakukan observasi kedua (*posttest*) setelah intervensi. Pengukuran skala mual muntah menggunakan PUQE (*pregnancy-unique quantification of emesis*). Dan hasil intervensi sebelum dan sesudah diuji dengan *Paired Sample T- test*. Diperoleh rata-rata emesis gravidarum sebelum adalah 7,7 dan sesudah diberikan perlakuan turun menjadi 4,2. Hasil uji skewness terdapat nilai sebelum adalah 0,005 dan setelah 1,479 menunjukkan hasil ≤ 2 sehingga data berdistribusi normal. Terdapat pengaruh pemberian perasan jeruk nipis hangat terhadap penurunan emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Tutung, dari hasil uji statistik didapatkan p value = $0,000 < 0,05$. Dari Penelitian ini diharapkan ibu hamil bisa memanfaatkan perasan jeruk nipis hangat dan madu untuk penurunan emesis gravidarum.

Kata kunci : Emesis Gravidarum, Jeruk nipis+madu, Ibu hamil trimester I.

A. Pendahuluan

Kehamilan adalah suatu proses yang terjadi antara pertemuan sel sperma dan ovum didalam indung telur (ovarium) atau yang disebut dengan konsepsi hingga tumbuh menjadi zigot lalu menempel didinding rahim, pembentukan plasenta, hingga hasil konsepsi tumbuh dan berkembang sampai lahirnya janin. Lamanya kehamilan normal adalah 280 hari (40 minggu atau 9 bulan 7 hari), dihitung dari hari pertama haid terakhir. Kehamilan dapat menjadi masalah atau komplikasi setiap saat. Sekarang ini secara umum telah diterima bahwa setiap saat kehamilan membawa risiko bagi ibu. WHO atau World Health organization memperkirakan bahwa sekitar 15% dari seluruh wanita yang hamil akan berkembang menjadi komplikasi yang berkaitan dengan kehamilannya serta dapat mengancam jiwanya. (Endang Wahyuningsih, 2023).

Kehamilan dibagi menjadi 3 trimester ,trimester pertama adalah 0 – 14 minggu keluhan yang dialami ibu yaitu perubahan suasana hati, sembelit, sering bak, dan ngidam. Kehamilan trimester kedua adalah 14- 28 minggu keluhan pada trimester dua yaitu nyeri diperut bagian bawah , nafsu makan mulai membaik. Kehamilan trimester III adalah pada 28 – 40 minggu. Pada trimester ketiga rasa lelah, ketidaknyamanan, sering bak, dan depresi ringan akan meningkat. Tekanan darah ibu hamilbiasanya meninggi, dan kembali normal setelah melahirkan. Peningkatan hormon estrogen dan progesteron memuncak pada trimester ini. (Wardani, 2020).

Mual muntah disebabkan oleh hormon progesteron, yaitu hormon yang mendominasi selama kehamilan. Progesteron merilekskan kerja saluran pencernaan yang membuat eliminasi tubuh lebih lambat, akhirnya mengarah untuk memperlambat pengosongan lambung, sehingga menimbulkan asam lambung berlebih. Mual dan muntah selama kehamilan biasanya disebabkan oleh perubahan dalam sistem endokrin yang terjadi selama kehamilan, terutama disebabkan oleh peningkatan fluktuasi kadar HCG (Hormon Chorionic Gonadotropin) khususnya karena periode mual dan muntah gestasional yang paling umum adalah usia 12-16 minggu pertama yang pada saat itu HCG mencapai kadar tertingginya. Selain itu, faktor sosial, psikologis dan budaya turut mempengaruhi terjadinya kondisi ini (Melly Damayanti, dkk 2022)

Gejala mual muntah dipagi hari atau morning sickness biasa dialami oleh ibu hamil usia dibawah 6 bulan. Kebanyakan wanita yang mengalami gejala mual dan muntah hilang antara minggu ke 16 dan 22 kehamilan. Sebagian kecil wanita 0,3-2% akan mengalami kondisi yang lebih serius yang disebut hiperemesis gravidarum yang memerlukan rujukan medis. Bidan dapat menyarankan wanita hamil untuk minum susu sebelum tidur dan mengkonsumsi biskuit kering bersama minuman sebelum bangun tidur dipagi hari, menghindari makanan yang ber bumbu atau berbau tajam, dan makan dalam porsi kecil, untuk menjaga kadar gula dalam darah. Selain itu lat yang memancarkan stimulasi elektrik memulai pergelangan tangan untuk memicu impuls sensori dan neurologis yang mengontrol muntah, akupuntur, obat-obatan herbal dan homeopati juga dapat meminimalkan ketidaknyamanan akibat kondisi tersebut (Rawdatul Jannah,2022).

Pada trimester pertama, sekitar 66% ibu hamil mengalami mual dan 44% mengalami muntah. Mual dan muntah tidak hanya dapat mengancam nyawa ibu hamil, tetapi juga kesehatan janin. Kemungkinan hasil termasuk aborsi, kelahiran prematur, berat badan lahir rendah (BBLR), dan cacat bawaan. Pada trimester pertama, antara 50 dan 90% ibu hamil mengalami mual dan muntah. Emesis gravidarum atau morning sickness adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan mual dan muntah selama kehamilan, meskipun keluhan ini bisa muncul kapan saja, tidak hanya di pagi hari (Yulianti, dkk. 2022).

Penanganan emesis gravidarum bisa dilakukan dengan beberapa cara. Ketersediaan obat-obatan sebagai upaya penanganan juga bisa didapatkan dengan mudah. Namun obat-

obatan tersebut berpotensi untuk memberikan efek teratogenik selama masa pertumbuhan janin pada awal kehamilan. Oleh karena itu, banyak dari wanita hamil mulai mencari alternatif penanganan yang lain salah satunya melalui pengobatan alternatif ataupun tradisional. Literatur menyebutkan bahwa tanaman herbal yang bisa mengurangi mual muntah adalah jahe, pappermint, dan sari jeruk nipis. (Taufik hidayat,dkk 2023)

Jeruk nipis memiliki Flavonoid yang meningkatkan produksi empedu, asam, dan cairan pencernaan. Di mana kandungan flavonoid akan menetralkan cairan pencernaan asam, pengeluaran racun dalam tubuh.(Soa,dkk.2020). Penggunaan terapi komplementer sangat bermanfaat untuk mengatasi keluhan ataupun penyakit.(R Ridowati,dkk 2020). Perpaduan antara jeruk nipis dan madu ini, dapat mengatasi keluhan emesis gravidarum yang dialami itu serta dapat membantu mempertahankan dan meningkatkan kesehatan ibu. Terapi komplementer lainnya yang dapat mengurangi mual muntah pada ibu hamil trimester I adalah menggunakan madu. Madu mengandung beberapa mineral yang penting bagi dalam tubuh. Madu dapat membantu menjaga stamina dan kesehatan selama mengandung bayi dan membantu asupan gizi yang tinggi bagi pertumbuhan janin dalam kandungan. (R. Ridowati, dkk. 2020)

Madu adalah cairan manis yang berasal dari nektar tanaman yang diproses oleh lebah menjadi madu dan tersimpan dalam sel-sel sarang lebah. Madu memiliki manfaat dalam berbagai aspek, antara lain dari segi pangan, kesehatan, dan kecantikan. Madu sering digunakan sebagai bahan pemanis, penyedap makanan, dan campuran saat mengonsumsi minuman. Selain itu, madu sering pula digunakan untuk obat-obatan. Madu merupakan salah satu sumber makanan yang baik. Asam amino, karbohidrat, protein, beberapa jenis vitamin serta mineral adalah zat gizi dalam madu yang sudah diserap oleh sel-sel tubuh.(Susiloningtyas,dkk. 2021). Madu mengandung beberapa mineral yang penting bagi tubuh. Madu memiliki kandungan piridoksin (vitamin B6) sebagai antagonis reseptor dan manfaat lainnya madu dapat membantu menjaga stamina dan Kesehatan selama mengandung bayi dan membantu asupan gizi yang tinggi bagi pertumbuhan janin dalam kandungan.(Melly D, dkk 2022).

Menurut World health organization (WHO,2020) jumlah kejadian emesis gravidarum mencapai 12,5%, dari seluruh jumlah kehamilan di dunia. Berdasarkan Data Departemen Kesehatan Republik Indonesia tahun 2020, di Indonesia diperoleh data ibu mual dan muntah mencapai 14,8% dari seluruh kehamilan. Di Indonesia terdapat 50-90% kasus Emesis Gravidarum yang dialami oleh ibu hamil. Namun, pada kasus seperti ini tidak menyebabkan kematian. pada ibu hamil karena Emesis Gravidarum hanya kekurangan nutrisi dan cairan. Emesis Gravidarum yang berkelanjutan bisa berakibat Hyperemesis Gravidarum. Pada Hyperemesis Gravidarum berakibat buruk bagi kesehatan ibu dan bayinya. Oleh karena itu ibu hamil dengan Hyperemesis Gravidarum harus segera dirawat di rumah sakit agar mendapatkan penanganan segera (Wardani, 2020).

Menurut Riskesdes Provinsi Jambi Tahun 2019 Ibu Hamil yang mengalami mual muntah mencapai 14,39% dan mengalami komplikasi lainnya. Data dinas kesehatan kabupaten kerinci pada Tahun 2020. Bahwa dari 10 BPM data yang paling banyak kunjungan ibu hamil yang melakukan kunjungan pertama dengan Bidan dalam pemeriksaan kehamilan (K1) tahun 2020 1,592 ibu hamil. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kerinci 2023, data ibu hamil dari bulan Januari-November 2023 berjumlah 2.919 ibu hamil. Berdasarkan data di Puskesmas Sungai Tutung ibu hamil berjumlah 151 orang ibu hamil. Ibu hamil yang memeriksakan kehamilan ini tidak menetap dan dari 151 orang ini sudah termasuk jumlah kunjungan ulang. Dalam 3 bulan terakhir, jumlah ibu hamil pada bulan September - November 2023 sebanyak 35 orang dan TM 1 berjumlah 21 orang dan 9 mengalami mual muntah.

Berdasarkan penelitian tentang Penyuluhan dan pemanfaatan jeruk nipis madu

untuk mengatasi mual muntah yang berlebihan dalam kehamilan, yang mana didapatkan hasil penelitian yaitu setelah kegiatan pengabdian masyarakat, terdapat peningkatan rata-rata pengetahuan ibu tentang emesis gravidarum yang diukur menggunakan kuesioner sebesar 5,3 dan juga terjadi penurunan keluhan mual muntah dengan menggunakan skor PUQE sebesar 3,1 (Jannah, dkk, 2022). Dari survey awal yang dilakukan di Puskesmas sungai tutung di kabupaten kerinci ada beberapa ibu hamil trimester I, 10 dari 6 orang ibu hamil belum mengetahui pemberian jeruk nipis hangat dan madu sebagai salah satu bentuk tradisonal yang digunakan saat mual muntah sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Pengaruh Pemberian Jeruk Nipis Hangat dan Madu Untuk Mengurangi Emesis gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester 1.

B. Metedologi Penelitian

Metode penelitian yang di lakukan adalah *Quasi Eksperimental* dengan rancangan penelitian pre-post test design adalah membandingkan frekuensi mual muntah sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Pada penelitian ini dilakukan pre-test selanjutnya diberikan perlakuan berupa pemberian perasan Jeruk Nipis Hangat dan Madu sebanyak 30 ml dan 1 sendok makan Madu ditambahkan 250 ml air, diberikan selama 3 hari berturut-turut dan dilakukan post-tes berupa lembar observasi. Populasi adalah seluruh jumlah ibu hamil Trimester 1 yang berkunjung ke puskesmas 21 orang ibu hamil. Sampel pada penelitian ini seluruh ibu hamil TM I yang mengalami mual muntah terdapat 15 orang ibu hamil. Penelitian ini akan dilaksanakan pada 23 April 2024 – 25 April januari 2024 di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Tutung Kabupaten Kerinci.

C. Hasil dan Pembahasan

Tabel 5.1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia dan Pendidikan di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Tutung.

Kategori Usia	Frekuensi (F)	Persentase (%)
20-30	12	80%
31-40	3	20%
Total	15	100%

Pendidikan		
SD	-	-
SMP	3	20%
SMA	9	60%
S1	3	20%
Total	15	100%

Berdasarkan tabel 5.1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berusia 20-30 tahun sebanyak 12 responden (80%) dan pendidikan paling banyak yaitu jenjang SMA sebanyak 9 responden (60%).

Analisa Univariat

Tabel 5.2
Mual Muntah Sebelum di berikan intervensi perasan jeruk nipis hangat dan madu

Mual Muntah	N	Mean±SD	Min	Max
Sebelum	15	7,7 ± 1,72	5	11

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan rata-rata frekuensi mual muntah sebelum di berikan perasan jeruk nipis hangat dan madu adalah 7,7 dengan nilai standar deviasi $\pm 1,72$ dengan mual muntah paling sedikit 5 dan paling banyak 11.

Tabel 5.3

Mual Muntah Sesudah di berikan intervensi perasan jeruk nipis hangat dan madu

Mual Muntah	N	Mean $\pm$ SD	Min	Max
Sesudah	15	4,2 $\pm$ 1,72	2	10

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan rata-rata frekuensi mual muntah setelah di berikan perasan jeruk nipis hangat dan madu adalah 4,2 dengan nilai standar deviasi $\pm 1,72$ dengan mual muntah paling sedikit 2 dan paling banyak 10.

Analisa Bivariat

Uji Normalitas

Tabel 5.4

Uji Rasio Skewness Pengaruh Pemberian Perasan Jeruk Nipis Hangat dan Madu Untuk Mengurangi Frekuensi Mual Muntah Ibu Hamil Trimester 1 di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Tutung

Uji Skewness	Statistik	Std.Error
Sebelum	0,032	0,085
Sesudah	0,858	0,085

Uji normalitas menggunakan Skewness yaitu membandingkan hasil skewness dengan standar error, dengan hasil uji 0,005 pada pre-test dan 1,479 pada post test yang menunjukkan hasil ≤ 2 sehingga data berdistribusi normal dan syarat uji Paired T Test terpenuhi dengan demikian peneliti menggunakan uji Paired T Test. Berdasarkan hasil uji-T didapat p-value = 0,000 dimana Secara statistik jika nilai $p > 0,05$ maka H_a ditolak dan apabila nilai $p < 0,05$ maka H_a diterima. Dari hasil uji yang didapat yaitu nilai Sig. 2-tailed $p = 0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan pemberian perasan jeruk nipis hangat dan madu terhadap penurunan intensitas mual muntah terhadap ibu hamil.

Tabel 5.5

Pengaruh Pemberian Perasan Jeruk Nipis Hangat dan Madu Untuk Mengurangi Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Tutung

Mual Muntah	N	Mean $\pm$ SD	Min	Max	P-Value
Sebelum	15	7,7 $\pm$ 1,72	5	11	0,000
Sesudah	15	4,2 $\pm$ 1,72	2	10	

Berdasarkan tabel 5.4 diperoleh rata-rata mual muntah sebelum adalah 7,7 dan sesudah diberikan perlakuan, mual muntah turun menjadi 4,2. Hasil uji statistik dengan menggunakan skewness dan uji paired sampel T-test dapat nilai $p=0,000$ ($p<0,05$) maka terdapat pengaruh pemberian perasan jeruk ipis hangat dan madu terhadap penurunan mual emesis gravidarum pada ibu hamil trimester 1 di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Tutung Kabupaten Kerinci.

Analisa Univariat

Mual Muntah sebelum di berikan perasan jeruk nipis hangat dan madu. Pada penelitian yang dilakukan pada 15 responden di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Tutung dapat diketahui bahwa sebelum diberikan perasan air jeruk nipis hangat dan madu pada frekuensi *emesis gravidarum* sedang yaitu sebanyak 11 responpeden (73,3%).Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Annindya (2021) dari 30

responden yang menunjukkan hasil dapat diketahui bahwa sebelum di berikan perasan jeruk nipis hangat dan madu pada frekuensi *emesis gravidarum* sedang yaitu sebanyak 21 responden (70%). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Soa, dkk (2018) analisis pemberian jeruk nipis dan madu terhadap mual muntah pada ibu hamil trimester I sebelum dan sesudah pemberian didapatkan nilai frekuensi mual dengan $p\text{-value} = 0,002$ dimana lebih kecil dari $\alpha=0,05$. Maka disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah pemberian jeruk nipis dan madu terhadap rasa mual pada ibu hamil trimester I.

Jeruk nipis memiliki flavonoid yang meningkatkan produksi empedu, asam, dan cairan pencernaan, dimana kandungan flavonoid akan menetralkan cairan pencernaan asam, pengeluaran racun dalam tubuh³⁴. Flavonoid dalam jeruk nipis merupakan antagonis dari reseptor serotonin yang dapat menyebabkan mual muntah sehingga dapat mengurangi mual muntah pada kehamilan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kia, dkk (2020), jeruk nipis mampu menyembuhkan penyakit yang diderita oleh tubuh seperti batuk, flu, demam, pusing, dan lain-lain³⁵. Salah satu zat bermanfaat yang terkandung di dalam jeruk yaitu minyak esensial. Minyak esensial yaitu minyak sayur yang dapat di koagulasi dalam suhu ruangan. Minyak ini berguna untuk memproduksi aroma yang sangat khas dan biasanya digunakan sebagai bahan natural dari minyak gosok untuk pengobatan. Berhubungan dengan kesehatan, minyak esensial digunakan untuk stabilisasi sistem saraf untuk membuat efek tenang bagi setiap orang yang menghirupnya³⁶. Hingga saat ini, belum ditemukan efek bahaya bagi ibu hamil dan janin dalam jeruk nipis, namun efek jeruk nipis dapat mengurangi mual melalui aroma khas yang dapat menstimulasi rasa nyaman yang dapat membuat rileks.

Mual Muntah sesudah di berikan perasan jeruk nipis hangat dan madu.

Menurut asumsi peneliti ada beberapa kendala yang terjadi pada saat penelitian diantaranya sebagian ibu hamil meminta untuk meminum seduhan sendiri, kemudian masih ada ibu yang belum mengetahui tentang perasan jeruk nipis hangat dan madu dapat mengurangi mual dan muntah, kemudian ada ibu yang takut akan kadar asam dari jeruk nipis, peneliti harus memberikan penjelasan dan arahan terlebih dahulu. Sehingga penelitian dapat berjalan dengan baik dan lancar sehingga hasil yang di harapkan sesuai yang di harapkan. Pada penelitian yang dilakukan pada 15 responden di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Tutung dapat diketahui bahwa sesudah diberikan perasan jeruk nipis hangat dan madu pada frekuensi *emesis gravidarum* yang ringan yaitu sebanyak 13 responden (86.6%).

Jeruk nipis memiliki Flavonoid yang meningkatkan produksi empedu, asam, dan cairan pencernaan. Di mana kandungan flavonoid akan menetralkan cairan pencernaan asam, pengeluaran racun dalam tubuh.(Soa,dkk.2020). Terapi komplementer lainnya yang dapat mengurangi mual muntah pada ibu hamil trimester 1 menggunakan madu.. Madu dapat membantu menjaga stamina dan kesehatan selama mengandung bayi dan membantu asupan gizi yang tinggi bagi pertumbuhan janin dalam kandungan. (R. Ridowati, dkk. 2020). Menurut asumsi peneliti menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil yang diperoleh sebelum dan sesudah diberikan intervensi sehingga terdapat pengaruh dalam pemberian perasan jeruk nipis hangat dan madu untuk mengurangi *emesis gravidarum* pada ibu hamil trimester 1 di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Tutung , Usia responden yang tergolong produktif dan pendidikan yang lebih tinggi dapat mendukung seseorang untuk mendapat pengalaman yang lebih baik dan antusias yang tinggi untuk mendapatkan informasi tentang manfaat jeruk nipis dan madu dalam mengurangi *emesis gravidarum*.

Analisa Bivariat

Pengaruh Pemberian Jeruk Nipis Hangat Dan Madu Untuk Mengurangi Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I. Berdasarkan hasil penelitian uji statistik pemberian perasan jeruk nipis hangat dan madu terhadap frekuensi *emesis*

gravidarum intensitas mual muntah didapatkan rata-rata nilai intensitas mual muntah sebelum dan sesudah diberikan perasan jeruk nipis hangat dan madu berturut-turut adalah 7,7 dan 4,2 dan nilai Sig.(2- tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa pemberian perasan jeruk nipis hangat dan madu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penurunan mual muntah pada ibu hamil trimester 1 di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Tutung tahun 2024. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Annindya (2021) yang menyatakan bahwa ada pengaruh pemberian perasan jeruk nipis hangat dan madu, dibuktikan dengan p-value 0,000 ($p < 0,05$). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Annindya (2021) dari 30 responden yang menunjukkan hasil dapat diketahui bahwa sebelum diberikan perasan jeruk nipis hangat dan madu pada frekuensi *emesis gravidarum* sedang yaitu sebanyak 27 responden (90%).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, dkk (2018), hasil yang menunjukkan bahwa terdapat intensitas penurunan frekuensi mual dan muntah pada ibu hamil trimester I. Sebelum dan sesudah intervensi tidak ada ibu yang mengalami mual muntah berat. Selanjutnya intensitas mual dan muntah sedang pada ibu hamil trimester I mengalami penurunan dari 8 responden menjadi 3 responden namun yang mengalami mual muntah ringan mengalami peningkatan dari 8 menjadi 13 responden. Skor rata-rata yang didapatkan penelitian ini sebelum diberikan jeruk nipis yaitu 6,44 dan skor rata-rata setelah diberikan jeruk nipis menjadi 4,06 sehingga p-value yang didapat yaitu 0,000 dimana $p\text{-value } 0,000 < \alpha (0,05)$ yang berarti terdapat pengaruh pemberian jeruk nipis pada mual dan muntah ibu hamil trimester I. Mual dan muntah selama kehamilan biasanya disebabkan oleh perubahan dalam sistem endokrin yang terjadi selama kehamilan, terutama disebabkan oleh peningkatan fluktuasi kadar HCG (Hormon Chorionic Gonadotropin). Penggunaan terapi komplementer sangat bermanfaat untuk mengatasi keluhan ataupun penyakit. (R. Ridowati, dkk 2020). Perpaduan antara jeruk nipis dan madu ini, dapat mengatasi keluhan *emesis gravidarum* yang dialami ibu.

Menurut asumsi peneliti terdapat penurunan setelah diberikan perasan jeruk nipis hangat dan madu secara individu dengan secara 3 hari berturut-turut dengan menggunakan alat ukur PUQE-24. Peneliti memberikan seduhan perasan jeruk nipis hangat dan madu sebanyak 30 ml dan 1 sendok makan madu di tambahkan dengan 250 ml air secara langsung kepada ibu hamil trimester 1. Setelah diberikan perasan jeruk nipis hangat dan madu didapatkan bahwa sebagian besar responden terdapat pengaruh terhadap penurunan mual muntah pada ibu hamil trimester 1. Sehingga ada pengaruh pemberian perasan jeruk nipis hangat dan madu di wilayah kerja Puskesmas Sungai Tutung.

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan tentang pengaruh pemberian perasan jeruk nipis hangat dan madu dapat mengurangi frekuensi *emesis gravidarum* pada ibu hamil trimester 1 di wilayah kerja Puskesmas Sungai Tutung. Hal ini ditunjukkan bahwa Mual muntah pada ibu hamil sebelum diberikan perasan jeruk nipis hangat dan madu adalah 7,7 dengan standar deviasi 1,72 dengan mual muntah paling sedikit 5 dan paling banyak 11. Kemudian Mual muntah pada ibu hamil sesudah diberikan perasan jeruk nipis hangat dan madu adalah 4,2 dengan nilai standar deviasi 1,72 dengan mual muntah paling sedikit 2 dan paling banyak 10 lalu Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pemberian perasan jeruk nipis hangat dan madu sebagai penurunan mual muntah pada ibu hamil trimester 1 ditandai dengan nilai $p=0,000 < 0,05$. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam merancang rencana tindakan atau strategi untuk mengatasi mual muntah pada ibu hamil

Daftar Pustaka

- Endang Wahyuningsih.,2023. Pendampingan Ibu Hamil Tanda Bahaya Kehamilan Di Puskesmas Trucuk Klaten. P.ISSN 2962-0827 Vol01No 02 April 2023. *WASATHON Jurnal Pengabdian Masyarakat*,
- Taufik hidayat, 2023 Perbedaan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Emesis Gravidarum di puskesmas, Jurnal Kebidanan Khatulistiwa Volume 9 Nomor 2 Juli 2023, hlm 80-86 P-ISSN 2460-1853, E-ISSN 2715-72
- Aromaterapi Lemon Untuk Mengurangi Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I. Fikes-Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya.
- Arsidiani, T. *Tingkat Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I*. 2020. etnaningtyas, E. (2016). Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil. ISBN.
- Anggasari Y. Aroma Therapy Influence to the Morning Sickness on the First Trimester Pregnant Women in BPM Waru and Menanggal. J Glob Res Public Heal. 2018
- Fitriani, A., Ngestiningrum, A. H., & Rofia'ah, S. (2022). Buku Ajar Asuhan Kehamilan DIII Kebidanan Jilid II. IKAPI.
- Hatijar, Saleh, I. S., & Yanti, L. C. (2020). Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan.
- Herman, S., & Joewono, H. T. (2020). Buku Acuan Persalinan Kurang Bulan (Prematur). Yayasan Avicenna Kendari.
- Hindratni, F., & Sari, S. I. P. (2022). Kecemasan Dan Mual Muntah Trimester I Selama Pandemi, ISBN
- Kumalasari I. Panduan praktik Laboratorium dan Klinik, Perawatan Antenatal, Intranatal, Postnatal, Bayi Baru Lahir, dan Kontrasepsi. Jakarta: Salemba Medika; 2020.
- Literature Review: *Terapi Komplementer Untuk Mengurangi Mual Muntah Pada Ibu Hamil. Bhamada: Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan (E-Journal)*.
- Lindsey K. J, Diann M. K. Hyperemesis Gravidarum .StatPearls Publishing.2020 Soa UOM, Amelia R, Octaviani AD. Perbandingan Efektivitas Pemberian Rebusan Jahe Merah Dan Daun Mint Dengan Jeruk Nipis Dan Madu Terhadap Mual Muntah Pada Ibu Hamil Trimester I Di Puskesmas Waepana, Ngada, Ntt.
- Literature Review: *Terapi Komplementer Untuk Mengurangi Mual Muntah Pada Ibu Hamil. Bhamada: Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan (E-Journal)*,
- Mulsiah. (2021). Pengembangan Standar Operasional Prosedur (SOP) Terapi Jeruk Nipis Terhadap Ketidak Efektifan Bersihan Jal.
- M., Amelia, R., & Octaviani, D. A. (2020). Perbandingan Efektivitas Pemberian Rebusan Jahe Merah Dan Daun Mint Dengan Jeruk Nipis Dan Madu Terhadap Mual Muntah, Jurnal Kebidanan.
- Penny, Janet W, Ann KS. No Title Panduan Lengkap Kehamilan, Melahirkan Damayanti, M., & Jannah, R. (2022).
- Penyuluhan Dan Pemanfaatan Jeruk Nipis Madu (JEMU) Untuk Mengatasi Hiperemesis Gravidarum (Mual Muntah Yang Berlebihan Dalam Kehamilan).
- Prawihardjo S. Ilmu Kebidanan. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawihardjo; 2008.
- Sari, R. D. P., & Prabowo, A. Y. (2018). Buku Ajar Perdarahan pada kehamilan Trimester I Fakultas Kedokteran.
- Sulistyowati, Rini. (2021). Terhadap Mual Muntah Pada Ibu Hamil Trimester I Universitas Islam Semarang.
- Supeno, B., & Erwan. (2016). Pengenalan Pembelajaran Tentang Lebah Madu (Honey Bees), KDT.
- Susanti, & Ulpawati. (2022). Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan Buku Pintar Ani,
- Wardani DF. No Title Hubungan Tingkat Kebersihan Rongga Mulut dengan Status Gingiva pada Ibu Hamil. Jember; 2012.
- Yulistiana E. Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Dukungan Suami Pada Ibu Hamil Terhadap Keteraturan Kunjungan Antenatal Care (Anc) Di Puskesmas Wates Lampung Tengah Tahun 2019.
- I. P., & Machfudloh, M. (2021). Sebayang WB. Teknik Mengatasi Mual Dan Muntah Pada Ibu Hamil Trimester Satu (Systematic Review) Techniques To Overcome Quality and Vomiting in Pregnant Mother Trimester One (Systematic Review). Public Heal J. 2019.